

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Hipertensi adalah tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg. Hipertensi merupakan penyebab utama gagal jantung, stroke dan gagal ginjal. Disebut sebagai pembunuh diam-diam karena orang dengan hipertensi sering tidak menampakkan gejala. Begitu penyakit ini diderita, tekanan darah pasien harus dipantau dengan interval teratur karena hipertensi merupakan kondisi seumur hidup (Smeltzer & Bare, 2017).

Hipertensi terjadi karena adanya gangguan dalam sistem peredaran darah. Gangguan pada pembuluh darah diakibatkan berupa gangguan peredaran darah, gangguan keseimbangan cairan dalam darah, dan komponen dalam darah yang tidak normal sehingga darah tidak dapat disalurkan ke seluruh tubuh dengan lancar yang mengakibatkan jantung harus memompa darah lebih keras agar darah tetap sampai ke seluruh tubuh, yang memicu tekanan dalam darah meningkat sehingga kondisi tersebut disebut hipertensi (Khasanah dalam Susistri, 2016).

Hipertensi merupakan salah satu penyebab kematian dini pada masyarakat di dunia dan semakin lama permasalahan tersebut semakin meningkat. Menurut perkiraan *World Helath Organization* (WHO), satu dari empat pria dan satu dari lima wanita di seluruh dunia terkena hipertensi, pada tahun 2025 angka kejadian hipertensi diseluruh dunia diperkirakan mencapai

29,2% dari populasi dunia. Dari 972 juta penderita hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 juta sisanya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia (Firdaus & Suryaningrat, 2020).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018) prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk di atas 18 tahun adalah sebesar 34,1%. Prevalensi tertinggi adalah provinsi Kalimantan Selatan (44,1%) dan prevalensi terendah adalah provinsi Papua (22,2%). Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021 jumlah estimasi penderita hipertensi berusia >15 th tahun 2021 sebanyak 8.700.512 orang atau sebesar 30,4 persen dari seluruh penduduk berusia >15 tahun. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kabupaten Cilacap tahun 2020, diketahui bahwa jumlah penderita hipertensi tahun 2019 adalah sebanyak 77.452 orang. Dari 38 wilayah kerja Puskesmas, Puskesmas Cilacap Selatan I menempati peringkat ke-10 penderita hipertensi terbanyak yaitu sebanyak 10.459 orang.

Hipertensi sering mengakibatkan keadaan yang berbahaya karena keberadaannya sering kali tidak disadari dan kerap tidak menimbulkan keluhan berarti, sampai suatu waktu terjadi komplikasi ke jantung, otak, ginjal, mata, pembuluh darah atau organ-organ vital yang lain. Hipertensi dapat menyerang siapa saja dan berbagai kelompok sosial ekonomi (Gusnilawati & Buston, 2016).

Kondisi hipertensi akan semakin memburuk bila penderitanya mengalami kecemasan. Kecemasan adalah keadaan perasaan, ketidakpastian, ketakutan akan kenyataan, atau ancaman yang dirasakan dari sumber aktual yang tidak diketahui atau diketahui. Kecemasan pada pasien hipertensi juga dapat meningkatkan tekanan darah tingginya. Kecemasan pada penderita

hipertensi disebabkan oleh stressor yang timbul akibat kondisi fisik yang menurun dan ancaman disfungsi organ. Saat cemas, produksi hormon stres (adrenalin) dalam tubuh meningkat drastis, yang berujung pada peningkatan detak jantung dan tekanan darah, sehingga terjadi hipertensi (Stuart, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Laka *et al.*, (2018) sebagian besar (44,4%) lansia menderita hipertensi, sebagian besar lansia mengalami hipertensi stadium II (44,4%) dan sebagian besar mengalami kecemasan sedang (50%). Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan pada lansia di Posyandu lansia Desa Banajarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. ( $p < 0,001 < \alpha < 0,005$ ).

Penatalaksanaan untuk penderita hipertensi yang mengalami kecemasan terdiri dari dua cara yaitu farmakologi dan non farmakologi. Terapi non farmakologi mengatasi kecemasan dengan metode *butterfly hug*. Metode *butterfly hug* merupakan bentuk stimulasi mandiri untuk meredakan rasa cemas dan membuat diri menjadi lebih tenang. Teknik yang memiliki bentuk seperti pelukan kupu-kupu dengan bentuk stimulasi mandiri untuk menurunkan rasa cemas dan membuat diri menjadi aman serta nyaman. Metode ini dikembangkan oleh Lucina Artigas dan Ignacio Jarero di Meksiko pada tahun 1998. (Girianto *et al.*, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatkhaturrohmah, Diyanasari, Putri, Apriani (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar pasien operasi sectio caesarea setelah diberikan metode *butterfly hug* memiliki tingkat kecemasan ringan (83,3%) dan tingkat kecemasan sedang (16,7%). Terdapat

penurunan tingkat kecemasan pasien dari nilai pre dan post sebesar 8%. ( $p_v = 0.000 \leq \alpha (0,05)$ ).

Terapi lain untuk mengatasi kecemasan adalah dengan terapi psikoreligius. Terapi psikoreligius yang digunakan untuk mengatasi kecemasan pada pasien adalah dengan murottal (mendengarkan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an). Terapi murottal ini merupakan terapi alternatif yang telah teruji melalui penelitian. Beberapa ahli seperti yang telah dilakukan Ahmad Al-Qadhi, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil positif bahwa mendengarkan ayat suci Al-Quran memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan ketegangan urat saraf reflektif (Aryanti, Bahtiar & Albayani, 2013).

Lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia, suara manusia merupakan instrument penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau. Suara dapat menurunkan hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi dan aktivitas gelombang otak (Siswantinah dalam Hendriana, 2019).

Bedasarkan penelitan yang dilakukan oleh Hendriana, (2019) yang berjudul Efektivitas Terapi Audio Murottal Surah Ar-rahman Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Poskesdes Kedungarum UPTD Puskesmas Kuningan Kabupaten Kuningan Jawa Barat menunjukkan nilai  $p_v$  tekanan darah sistolik sebelum dan setelah diberikan

terapi audio murotal surah Ar-Rahman adalah 0,025 dan nilai p diastolik 0,180, artinya ada pengaruh terapi murotal surah Ar-Rahman terhadap perubahan tekanan darah sistolik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 26 Maret 2023 dengan melakukan wawancara secara informal terhadap 10 penderita hipertensi di Puskesmas Cilacap Selatan II, didapatkan dari 10 penderita 4 orang mengalami kecemasan ringan dan 6 orang mengalami kecemasan sedang. Berdasarkan keterangan dari perawat di Puskesmas Cilacap Selatan II diketahui bahwa pasien hipertensi yang mengalami kecemasan tidak diberikan pengobatan farmakologi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh metode kombinasi *butterfly hug* dan murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan dan tekanan darah pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Cilacap selatan II.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimanakah pengaruh metode kombiasi *butterfly hug* dan murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan dan tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Cilacap Selatan II

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh metode kombinasi *butterfly hug* dan murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan dan tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Cilacap Selatan II

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kecemasan penderita hipertensi di Puskesmas Cilacap Selatan II pada kelompok intervensi sebelum dan setelah diberikan kombinasi terapi *butterfly hug* dan murottal Al-Qur'an
- b. Mengetahui tingkat kecemasan dan tekanan darah penderita hipertensi di Puskesmas Cilacap Selatan II pada kelompok kontrol sebelum dan setelah intervensi .
- c. Mengetahui perbedaan tingkat kecemasan dan tekanan darah penderita hipertensi di Puskesmas Cilacap Selatan II pada kelompok kontrol sebelum dan setelah intervensi.
- d. Mengetahui perbedaan tingkat kecemasan dan tekanan darah penderita hipertensi di Puskesmas Cilacap Selatan II pada kelompok intervensi sebelum dan setelah diberikan kombinasi terapi *butterfly hug* dan murottal Al-Qur'an.
- e. Mengetahui perbedaan tingkat kecemasan dan tekanan darah sebelum dan setelah intervensi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai kajian bersama tentang pengaruh metode kombinasi *butterfly hug* dan murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan dan tekanan darah pada penderita hipertensi

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi akademisi (Perguruan Tinggi)

Memberikan kontribusi dalam pengabdian masyarakat yang dapat di kembangkan lebih lanjut dalam dunia kesehatan sebagai upaya pengurangan tingkat kecemasan.

b. Bagi penderita hipertensi

Menambah bahan informasi mengenai metode *butterfly hug* dan murottal Al-Qur'an sebagai salah satu tindakan alternatif non farmakologi untuk manajemen kecemasan dan penurunan tekanan darah yang dialami oleh penderita hipertensi.

c. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan untuk penelitian bagi calon peneliti selanjutnya, baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat aplikatif terutama yang terkait dengan kejadian kecemasan dan penurunan tekanan darah.

### **E. Keaslian Penelitian**

Peneliti dengan judul pengaruh metode kombinasi *butterfly hug* dan murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan dan tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Cilacap Selatan II belum pernah dilakukan.

Penelitian yang memiliki fokus hampir sama dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian dilakukan oleh PWR Girianto, D Widayati, SS Agusti (2021) dengan judul *Butterfly hug to Reduce Anxiety on Elderly*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *butterfly hug* pada tingkat kecemasan di lansia, dengan variabel independen pengaruh *butterfly hug* dan variabel dependen tingkat kecemasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre eksperimental design*. Teknik pengumpulan

data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner *Geriatric anxiety inventory* (GAI) yang dibagikan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi untuk mengukur ada tidaknya pengaruh intervensi yang telah di implementasikan. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon dengan hasil pre-test menunjukkan bahwa 9 responden (50,0%) mengalami kecemasan berat, dan 9 responden (50,0%) mengalami kecemasan sedang. Sedangkan hasil post-test menunjukkan bahwa 50,0% responden mengalami kecemasan sedang dan 50,0% responden mengalami kecemasan ringan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecemasan ringan mengalami peningkatan sebesar 50% dan kecemasan berat mengalami penurunan sebesar 100%. Hasil ada pengaruh pemberian *Butterfly hug* pada tingkat kecemasan pada lansia ( $p < 0,003 < \alpha < 0,005$ ).

2. Penelitian dilakukan oleh Fatikhaturrohmah, Diyanasari, Putri, Apriani (2022) dengan judul Pengaruh Metode *Butterfly hug* Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Section Caesarea* Di Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh metode *butterfly hug* terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *section caesarea*, dengan variabel *independent* metode *butterfly hug* dan variabel *dependent* tingkat kecemasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre eksperiment one group pre-test-post-test* Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner kecemasan *Hamilton Rating Scale For Anxiety* (HRS-A) yang di berikan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Hasil uji statistik menggunakan uji wilcoxon didapatkan nilai  $Z = -4,294$  dengan  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  dengan penurunan

mean antara nilai pretest dan posttest sebesar 9,5. Sebagian besar pasien operasi sectio caesarea sebelum diberikan metode *butterfly hug* memiliki tingkat kecemasan ringan (76,7%) dan tingkat kecemasan sedang (23,3%), dengan nilai mean 194,17. Sebagian besar pasien operasi sectio caesarea setelah diberikan metode *butterfly hug* memiliki tingkat kecemasan ringan (83,3%) dan tingkat kecemasan sedang (16,7%) dengan nilai mean 184,67. Terdapat pengaruh metode *butterfly hug* terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea di Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap dengan ( $P\text{value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ ) dan selisih mean pada pretest dan post test mengalami penurunan sebesar 9,5.

3. Yana Hendriana ( 2019) dengan judul Efektivitas Terapi Audio Murottal Surah Ar-Rahman Terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Lansia Dengan Hipertensi Di Poskodes Kedungarum UPTD PKM Kunigan Jawa Barat. Tujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap perubahan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi, dengan *variable independent* terapi audio murottal dan *variable dependent* tekanan darah. Desain penelitian kuantitatif dengan metode *quasi-eksperimental* dengan rancangan *one group pretest posttest design* tanpa adanya kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Uji analisa menggunakan uji *Wilcoxon* pada tekanan darah sistolik dan diastolik. Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan bahwa nilai p tekanan darah sistolik sebelum dan setelah diberikan terapi audio murottal surah Ar-Rahman adalah 0,025 dan nilai p diastolik 0,180. Ada pengaruh terapi audio murottal surah Ar-Rahman

terhadap perubahan tekanan darah sistol pada lansia dengan hipertensi. ( $p < 0,025 < \alpha < 0,05$ ).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pengaruh metode kombinasi *butterfly hug* dan murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan dan tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Cilacap Selatan II, tujuannya untuk mengetahui adakah pengaruh metode kombinasi *butterfly hug* dan murottal terhadap tingkat kecemasan dan tekanan darah, dengan variabel independen yaitu metode kombinasi *butterfly hug* dan murottal Al-Qur'an serta variabel dependen yaitu tingkat kecemasan dan tekanan darah. Metode penelitian menggunakan *quasi experimental*, dengan rancangan penelitian *pretest post test with control group design*, dengan instrument kuesioner tingkat kecemasan, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *wilcoxon* dan *mann whitney* serta uji *independent* dan *paired t test*.